



## **PENGEMBANGAN KEGIATAN MEWARNAI GAMBAR PADA PIRING PLASTIK UNTUK MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA A-SYAFI'YAH MATARAM**

Karina Widhia Astuti<sup>1</sup>, I Made Suwasa Astawa<sup>2</sup>, Baik Nilawati Astini<sup>3</sup>, Nurhasanah<sup>4</sup>

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram

\*e-mail: karinawidhia93@gmail.com<sup>1</sup>, made.astawa@unram.ac.id<sup>2</sup>, nilawati@unram.ac.id<sup>3</sup>,  
nurhasanah@unram.ac.id<sup>4</sup>

Riwayat Artikel

Diterima: 27 Mei 2022

Direvisi: 20 Juli 2022

Publikasi: 15 Februari 2023

---

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya perkembangan motorik halus anak dalam kegiatan mewarnai gambar pada piring plastik usia 5-6 tahun di RA As-Syafi'iyah Mataram sehingga perkembangan motorik halus anak menjadi kurang terasah dan berkembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan kegiatan mewarnai gambar pada piring plastik untuk meningkatkan motorik halus anak usia 5-6 tahun di RA As-Syafi'iyah Mataram. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Subyek penelitian berjumlah 5 anak. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan Pengembangan Kegiatan Mewarnai Gambar Pada Piring Plastik untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di RA As-Syafi'iyah Mataram dapat dikatakan berkembang sesuai harapan (BSH) ini dapat dilihat dari instrumen penelitian yaitu 6 indikator untuk meningkatkan motorik halus anak. Pada pengembangan I rata-rata peresentase anak mencapai 40% yang berada dalam kategori mulai berkembang (MB), dan pada pengembangan II rata-rata persentase anak mencapai 70.6% dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengembangan kegiatan mewarnai gambar pada piring plastik dapat meningkatkan motorik halus anak usia 5-6 tahun di RA As-Syafi'iyah Mataram.

### **Kata Kunci:**

*Kegiatan mewarnai gambar,  
Piring Plastik, Motorik Halus*

---

## **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rancangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Layanan PAUD yang dilaksanakan pada suatu lembaga pendidikan dalam bentuk Taman Kanak-kanak (TK)/Raudatul Athfal (RA)/Bustanul Athfal (BA), Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), dan Satuan PAUD Sejenis (SPS). Telah ditegaskan pada Permendikbud no 137 tahun 2014 pasal 6, bahwa hasil akhir layanan PAUD harus



berada pada tingkat pencapaian perkembangan anak yang disebut kompetensi inti (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).

Pertumbuhan dan perkembangan pada anak prasekolah tidak lepas dari motorik kasar dan motorik halus. Kemampuan motorik kasar pada anak pra sekolah antara lain anak sudah bisa melompat dengan dua kaki, naik turun tangga, berlari, menaiki sepeda, sedangkan untuk motorik halusnya anak mampu mengambil benda ukuran kecil dengan menggunakan ibu jari dan telunjuk, menggantung dan memegang pensil dengan benar, menggambar, menulis, mewarnai (Ranuh, 2014).

Gerakan motorik halus ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Semakin baiknya gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi. Namun tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama karena perkembangan anak berbeda satu dengan yang lain, daerah satu dengan daerah yang lain tergantung dengan stimulasi yang diterima.

Menstimulasi Kemampuan Motorik Halus pada anak usia 5-6 tahun ada beberapa strateginya yang bisa guru lakukan misalnya mengelompokkan anak dan mendampingi anak disetiap kelompok serta memudahkan penugasan sampai anak benar-benar mampu dan tidak lambat dalam menyelesaikan tugasnya, memberikan contoh di depan kelas dengan media yang lebih besar daripada ukuran badan anak, dibimbing mulai dari yang termudah secara perlahan dan diberikan motivasi atau pujian supaya anak lebih antusias menyelesaikan tugasnya supaya pencapaian keterampilan motorik halus anak bisa lebih optimal sesuai dengan tahapan perkembangannya (Nugraha, 2017).

Kegiatan mewarnai merupakan salah satu yang dapat meningkatkan motorik halus anak. Anak melalui kegiatan menggambar mampu mengekspresikan diri dan berkreasi dengan berbagai gagasan, imajinasi, dan menggunakan berbagai media/bahan menjadi suatu karya seni. Kegiatan mewarnai pada anak usia dini merupakan sarana pengekspresian ide, gagasan dan pengalaman-pengalaman yang telah dialami anak. Aktivitas mewarnai memiliki peranan yang sangat penting mengingat kosa kata anak yang masih terbatas (Yulindrasari dan McGregor, 2011).



### *Motorik Halus*

Susanto (2011) motorik halus adalah gerakan yang melibatkan gerakan-gerakan yang lebih halus dilakukan oleh otot-otot kecil. Gerakan halus ini memerlukan koordinasi yang cermat. Semakin baik gerakan motorik halus sehingga membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas dengan hasil guntingan yang lurus, menggambar gambar sederhana dan mewarnai, menggunakan kilp untuk menyatukan dua lembar kertas, menjahit, menganyam kertas serta menajamkan pensil dengan rautan pensil. Namun, tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama.

Jojoh & Cicuh, (2016) mengungkapkan “Motorik halus adalah Gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil serta memerlukan koordinasi yang cermat”. Sedangkan menurut Bambang, (2012) menyatakan “Gerakan motorik halus adalah gerakan hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergerakan tangan yang tepat”.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia dalam (Tanti, 2012) mengungkapkan “motorik halus anak adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat seperti mengamati sesuatu, menjimpit, menulis dan sebagainya”.

### *Mewarnai pada Piring Plastik*

Kegiatan mewarnai adalah suatu kegiatan yang dapat menumbuhkan bakat seni dari dalam diri anak. Selain mengenal warna, anak juga dapat mengenal objek yang di warnai dalam mewarnai anak bebas untuk mengapresiasi segala imajinasi dan kemampuan pikir yang dimiliki. Pengertian mewarnai secara harfiah yang termuat pada kamus besar Bahasa Indonesia berarti memberi berwarna; mengecat dan sebagainya atau menandai dengan warna tertentu (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2017).

Olivia (2013) dalam bukunya *Gembira Bermain Corat-Coret*, mewarnai merupakan suatu bentuk kegiatan kreativitas, dimana anak diajak untuk memberikan satu atau beberapa goresan warna pada suatu bentuk atau pola gambar, sehingga terciptalah sebuah kreasi seni.



Langkah- langkah dalam mewarnai yang dapat di ajarkan pada anak :

1. Mengenalkan terlebih dahulu warna- warna dasar seperti, hitam, putih, merah, kuning dan hijau.
2. Ajaklah anak untuk mewarnai gambar yang sederhana seperti gambar segitiga, bujur sangkar, persegi panjang sambil memperkenalkan bentuk pada anak.
3. Tahap selanjutnya ajak anak untuk mewarnai hewan atau tumbuhan yang ia senangi sehingga anak akan termotivasi untuk mewarnai karena iya menyukai gambar.
4. Jika sikecil suka robot atau mobil-mobilan maka ajaklah sikecil untuk mewarnai gambar robot atau mobil-mobilan kesukaanya.
5. Setelah anak merasa senang dengan kegiatan mewarnai terapkanlah aturan untuk mewarnai gambar dengan rapi jangan sampai keluar garis, pahami pada anak jika mewarnai keluar garis akan mengurangi keindahan.
6. Ajarkan juga pada anak untuk mencampur warna, lakukanlah percobaan dengan anak sehingga anak akan merasa senang, jika ia menemukan warna baru dari percampuran warna terebut ini bisa memotivasi anak untuk terus mewarnai. Misal campuran dari semua warna maka akan menghasilkan warna hitam.
7. Jangan memaksa anak untuk mewarnai saat ia merasa bosan dengan kegiatan tersebut, biarkan anak melakukan kegiatan lain dulu kemudian jika mood nya sudah kembali maka ajaklah ia mewarnai lagi (Rahmawati, 2019).

Mewarnai bisa dilakukan pada media apa saja, kanvas, kertas, tembok, dan lainnya, termasuk piring plastik. Mewarnai dengan gambar tertentu yang berarti memberikan gambar pada media tertentu lalu mewarnai gambar tersebut sesuai dengan warna yang seharusnya atau warna yang sesuai imajinasi anak. gambar yang disajikan pun merupakan gambar yang sesuai dengan karakteristik anak-anak seperti gambar binatang, tumbuhan, pemandangan, atau berupa gambar benda yang ada disekitar anak.

## **2. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2015), penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau



lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan deskriptif adalah metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian, namun hasil gambaran tersebut tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih umum.

Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian deskriptif ini yaitu metode studi kasus. Studi Kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut (Fitrah dkk, 2018).

Penelitian dilakukan pada RA A-Syafi'iyah yang beralamat di jalan Sultan Kaharudin, Pagesangan Barat, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. RA A-Syafi'iyah memiliki 1 ruang kelas B. Dengan jumlah murid yang dimiliki RA A-Syafi'iyah pada tahun ajaran 2020-2021 yaitu berjumlah 25 anak yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 15 anak perempuan. Terdapat 5 anak yang menjadi objek penelitian berdasarkan observasi awal bahwa 5 anak tersebut memiliki penilaian kurang dalam kemampuan motorik halus hal tersebut dilihat dari cara anak menggenggam alat mewarnai maupun alat tulis.

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari tahun 2022 di RA A-Syafi'iyah Mataram. Observasi dilakukan sebanyak 2 kali (observasi pertama dan observasi kedua), setelah itu dilakukan penilaian terhadap hasil observasi.

Adapun pedoman observasi yang digunakan menggunakan penilaian dengan teknis *rating scale*. Menurut Arikunto ( dalam Sazhalya, 2016: 48) Penilaian menggunakan *rating scale* adalah teknik pengolahan data berupa angka mentah yang kemudian dijadikan sebuah data kualitatif, angka penilaian yang digunakan dalam observasi ini adalah 1 sampai 4 untuk mengukur tingkat capaian kemampuan menjaga kebersihan diri anak usia dini, dari setiap skor tersebut memiliki nilai sebagai berikut:

1. Skor 1 diberikan apabila indikator tersebut tidak terlihat pada anak.
2. Skor 2 diberikan apabila indikator tersebut kadang-kadang pada anak.
3. Skor 3 diberikan apabila indikator tersebut sering terlihat pada anak.
4. Skor 4 diberikan apabila indikator tersebut selalu terlihat pada anak.



**Tabel 1. Penilaian Rating Scale**

No	Kriteria	Skor
1	Belum Berkembang (BB)	1
2	Mulai Berkembang (MB)	2
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	4

Kemudian akan dihitung dengan :

$$NA = \frac{SA}{SMi} \times 100 \quad (\text{Nurkencana, 1990})$$

Keterangan :

NA = Nilai Akhir

SA = Skor Aktual

SMi = Skor Maksimal Ideal

Dari rumus tersebut rentang nilai yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Jika memperoleh nilai  $\geq 25\%$  maka kemampuan mencuci tangan anak belum berkembang (BB)
2. Jika memperoleh nilai 26-50% maka kemampuan mencuci tangan anak mulai berkembang (MB)
3. Jika memperoleh nilai 51-75% maka kemampuan mencuci tangan anak berkembang sesuai harapan (BSH)
4. Jika memperoleh nilai 76-100% maka kemampuan mencuci tangan anak berkembang sangat baik (BSB)

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Subyek dari penelitian ini ada 5 orang anak diantaranya 2 anak perempuan dan 3 anak laki-laki. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan motorik halus anak. Penelitian ini menggunakan 2 tahap pengembangan, diantaranya tahap pengembangan I yang terdiri dari pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2 dan tahap pengembangan II terdiri dari pertemuan ke-3 dan ke-4. Tahap pengembangan I dan II yang dilaksanakan pada januari 2022, di mana pada setiap tahap



pengembangan terdapat kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan observasi. Pada setiap pertemuan dilakukan alokasi waktu 1 x 60 menit. Sebelum melaksanakan kegiatan, peneliti mengajak anak-anak menggunakan handsanitizer terlebih dahulu untuk menjaga kebersihan dan juga membantu menghindari terjadinya penyebaran virus *covid-19*. Setelah itu, peneliti meminta anak-anak untuk duduk dengan rapi.

Setelah dilaksanakan penelitian pada lima orang anak diantaranya dua anak perempuan dan tiga anak laki-laki di RA As-Syafi'iyah Mataram, pengembangan kegiatan mewarnai gambar pada piring plastik untuk meningkatkan motorik halus anak yang telah dilaksanakan dapat dikatakan berhasil dan berjalan dengan baik, karena dalam pelaksanaannya kegiatan mewarnai gambar pada piring plastik mampu meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Setelah dilaksanakan pengembangan I diperoleh hasil bahwa pada pertemuan ke-1 dan ke-2, kelima anak memperoleh nilai rata rata sebesar 40% pada hasil penilaian kegiatan mewarnai gambar pada piring plastik, yang berada pada kategori “mulai berkembang”. Selanjutnya pada pengembangan II mengalami peningkatan, dimana kelima anak memperoleh nilai rata-rata sebesar 70.6% pada hasil penilaian kegiatan mewarnai gambar pada piring plastik, yang berada pada kategori “berkembang sesuai harapan”. Berdasarkan hasil penelitian pada pengembangan I dan II kemampuan anak dalam mewarnai gambar pada piring plastik mengalami peningkatan, dimana kemampuan mewarnai gambar pada anak yang awalnya terlihat tidak rapi, setelah dilakukan kegiatan mewarnai gambar pada piring plastik, pewarnaannya terlihat lebih rapi dan teratur, dan anak mampu mewarnai dengan cat air dengan lebih hati-hati. Hal tersebut tentunya dapat membantu menstimulasi perkembangan motorik halus anak karena berdasarkan hasil capaian yang diperoleh selama kegiatan mewarnai, perkembangan motorik halus anak mengalami peningkatan pada setiap pertemuan.

**Tabel 2. Hasil Penilaian Setiap Pertemuan**

No.	Nama	Persentase			
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	Pertemuan IV
1	IF	33,3 %	50 %	70 %	80 %
2	AU	30 %	46,6 %	60 %	70 %
3	DA	30 %	46,6 %	60 %	76,6 %
4	AA	33,3 %	46,6 %	70 %	76,6 %
5	SA	33,3 %	50 %	63,3 %	80 %



Berdasarkan tabel hasil rekapitulasi pengembangan kegiatan mewarnai gambar pada piring plastik untuk meningkatkan motorik halus anak diatas, dapat dilihat bahwa setiap anak mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama, IF, AA dan SA memperoleh hasil persentase yang sama yaitu 33.3% sedangkan AU dan DA memperoleh hasil persentase 30%. Pada pertemuan ke-2 IF dan SA memperoleh hasil persentase yang sama yaitu 50% sedangkan AU, DA dan AA juga memperoleh hasil persentase yang sama yaitu 46.6%. Pada pertemuan ke-3 IF dan AA juga memperoleh hasil persentase yang sama yaitu 70%, AU dan DA memperoleh hasil persentase 60% sedangkan SA 63.3%. Pada pertemuan ke-4, IF dan SA memperoleh hasil persentase 80%, DA dan AA memperoleh hasil persentase 76.6% sedangkan AU memperoleh hasil persentase 70%. Dari hasil persentase terakhir kelima anak dikategorikan berkembang sesuai harapan, oleh karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan mewarnai gambar pada piring plastik dapat membantu meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di RA As-Syafi'yah Mataram.

#### **4. PENUTUP**

Pada pengembangan I pertemuan ke-1, IF, AA dan SA memperoleh hasil persentase yang sama yaitu 33.3%, sedangkan AU dan DA memperoleh persentase 30%. Pada pertemuan ke-2 IF dan SA memperoleh hasil persentase yang sama yaitu 50% sedangkan AU, DA dan AA memperoleh hasil persentase 46.6%. Pada pengembangan II pertemuan ke-3 IF dan AA juga memperoleh hasil persentase yang sama yaitu 70%, AU dan DA memperoleh hasil persentase 60% sedangkan SA memperoleh hasil persentase 63.3%. Pada pertemuan ke-4, IF dan SA memperoleh hasil persentase yang sama yaitu 80%, DA dan AA memperoleh hasil persentase 76.6%, sedangkan AU memperoleh hasil persentase 70% yang termasuk dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH).

Setelah melaksanakan kegiatan mewarnai gambar pada piring plastik di RA As-Syafi'yah Mataram, diperoleh hasil mengenai kemampuan anak dalam mewarnai gambar pada piring plastik yaitu pada pengembangan I mencapai nilai rata-rata sebesar 40%, dan pengembangan II mencapai nilai rata-rata sebesar 70.6%.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anggriyani, A. (2014) 'Peranan Kegiatan Menggambar dalam Meningkatkan Motorik Halus pada Anak di Kelompok B TK Bungamputi DWP Untad Palu', *Bungamputi*, 2(9).
- Fadhilah, N. (2014) 'Meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai di kelompok B TK KKLKMD Sedyo Rukun Bambanglipuro Bantul', *Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri*.
- Fariz (2009) *Manfaat Belajar Menggambar dan Mewarnai Bagi Anak*. Available at: <http://www.lazada.co.id>.
- Fitrah, M. and others (2018) *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher).
- Haryati, L. (2017) 'Pengaruh Kegiatan Mewarnai Gambar Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak di Kelompok B2 TK Bustanul Athfal Aisyiyah III Palu', *Bungamputi*, 4(1).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2014) *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Indonesia.
- Murdiani, N. S. (2012) 'Pengaruh Kegiatan Mewarnai Gambar Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Di Kelompok B TK Jaya Kumara Desa Balinggi Jati Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong', *Bungamputi*, 2(3).
- Rahmawati, B. (2019) *Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai di TK Pertiwi 1 Raja Basa Lama*. IAIN Metro.
- Silitonga, R. L. (2014) *Pengaruh Kegiatan Mewarnai Gambar Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Etis Landia Medan TA 2013/2014*. UNIMED.
- Sugiyono (2015) *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Tahero, N. (2020) *Pengaruh Kegiatan Mewarnai Gambar Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Di Kelompok A TK Karya Thayibah 11 Salumbone Kecamatan Labuan*. Universitas Tadulako.